

Bab 3

# PENGOBATAN TRADISIONAL MASYARAKAT PESISIR



### Bab 3

## **PENGOBATAN TRADISIONAL MASYARAKAT PESISIR**

Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Dan kesehatan yang demikian yang menjadi dambaan setiap orang sepanjang hidupnya. Tetapi datangnya penyakit merupakan hal yang tidak bias ditolak meskipun kadang –kadang bias dicegah atau dihindari.

Konsep sehat dan sakit sesungguhnya tidak terlalu mutlak dan universal karena ada faktor–faktor lain diluar kenyataan klinis yang mempengaruhinya terutama faktor social budaya. Kedua pengertian saling mempengaruhi dan pengertian yang satu hanya dapat dipahami dalam konteks pengertian yang lain.

Banyak ahli , biologi, antropologi, sosiologi, kedokteran, dan lain-lain bidang ilmu pengetahuan telah mencoba memberikan pengertian tentang konsep sehat dan sakit ditinjau

dari masing-masing disiplin ilmu. Masalah sehat dan sakit merupakan proses yang berkaitan dengan kemampuan atau ketidakmampuan manusia beradaptasi dengan lingkungan baik secara biologis, psikologis maupun sosio budaya. UU No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa: *Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi.* Dalam pengertian ini maka kesehatan harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh terdiri dari unsur-unsur fisik, mental dan sosial dan di dalamnya kesehatan jiwa merupakan bagian integral kesehatan.

Definisi sakit: seseorang dikatakan sakit apabila ia menderita penyakit menahun (kronis), atau gangguan kesehatan lain yang menyebabkan aktivitas kerja/kegiatannya terganggu. Walaupun seseorang sakit (istilah sehari-hari) seperti masuk angin, pilek, tetapi bila ia tidak terganggu untuk melaksanakan kegiatannya, maka ia dianggap tidak sakit.

Sudarti (1987) menggambarkan secara deskriptif persepsi masyarakat beberapa daerah di Indonesia mengenai sakit dan penyakit; masyarakat menganggap bahwa sakit adalah keadaan individu mengalami serangkaian gangguan fisik yang menim – bulkan rasa tidak nyaman. Anak yang sakit ditandai dengan tingkah laku rewel, sering menangis dan tidak nafsu makan. Orang dewasa dianggap sakit jika lesu, tidak dapat bekerja, kehilangan nafsu makan, atau “kantong kering” (tidak punya uang).

Selanjutnya masyarakat menggolongkan penyebab sakit ke dalam 3 bagian yaitu :

1. Karena pengaruh gejala alam (panas, dingin) terhadap tubuh manusia
2. Makanan yang diklasifikasikan ke dalam makanan panas dan dingin.
3. Supranatural (roh, guna-guna, setan dan lain-lain.).

Untuk mengobati sakit yang termasuk dalam golongan pertama dan ke dua, dapat digunakan obat-obatan, ramuan-ramuan, pijat, kerok, pantangan makan, dan bantuan tenaga kesehatan. Untuk penyebab sakit yang ke tiga harus dimintakan bantuan dukun, kyai dan lain-lain. Dengan demikian upaya penanggulangannya tergantung kepada kepercayaan mereka terhadap penyebab sakit.

Penyakit merupakan suatu fenomena kompleks yang berpengaruh negatif terhadap kehidupan manusia. Perilaku dan cara hidup manusia dapat merupakan penyebab bermacam-macam penyakit baik di zaman primitif maupun di masyarakat yang sudah sangat maju peradaban dan kebudayaannya.

Di Wilayah kajian Masyarakat perdesaan memiliki pengetahuan yang unik tentang sehat dan sakit. Menurut mereka, orang sehat adalah mereka yang tidak terganggu aktivitasnya dengan sakit yang dialami. Sebaliknya, jika ia terganggu dan tidak dapat beraktivitas, maka ia disebut sakit. Pengetahuan ini menyiratkan bahwa mereka menyikapi hidup dengan sederhana dan tidak manja. Hal ini selaras dengan kebiasaan penduduk Rohil yang suka bekerja keras sebagai Nelayan. Menurut Antropolog Koentjaraningrat dalam bukunya Masyarakat Desa di Indonesia (1984), masyarakat perdesaan di Indonesia memang dikenal memiliki tradisi budaya yang luhur, di mana itu merupakan warisan leluhur mereka.

Pengetahuan masyarakat perdesaan tentang sehat dan sakit ini sendiri juga diperoleh dari ajaran leluhur mereka masa silam. Pasca Islam masuk ke wilayah studi ajaran leluhur ini masih terjaga dan tidak banyak bertentangan dengan ajaran Islam. Bahkan antara Islam dan tradisi lokal justru saling mengisi dan menguatkan, dan akibatnya pengetahuan ini masih dipercaya hingga sekarang

Selain pengetahuan dasar tentang sehat dan sakit, leluhur masyarakat perdesaan juga mengajarkan jenis penyakit serta

cara pengobatannya, yaitu dengan menggunakan obat-obatan yang berasal dari alam, seperti Kunyit, ramuan daun-daun dan akar-akar tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar dan hutan Riau. Pengobatan biasanya dilakukan oleh seorang dukun, yaitu seseorang yang dianggap memiliki kelebihan dalam mengobati, dan umumnya keahlian itu juga diperoleh secara turun temurun (UU, Hamidi, 1982).

Pengetahuan masyarakat perdesaan pesisir merupakan salah satu bukti kekayaan tradisi manusia Indonesia. Koentjaraningrat dalam bukunya *Manusia dan Kebudayaan Indonesia* (1970) mencatat bahwa tradisinya yang unik dan sakral menjadi salah satu simbol kesahajaan hidup masyarakat perdesaan. Tradisi ini menjadi cara manusia Indonesia beradaptasi dengan kondisi geografis kepulauan Indonesia. Tradisi juga menjadi media untuk saling bertoleransi antarsesama masyarakat yang berbeda suku, di mana antarsesama manusia dapat saling belajar dan bertukar pengetahuan.

Masyarakat perdesaan di wilayah Pesisir memiliki konsep tentang sehat dan sakit yang sangat sederhana. bahwa mereka memahami jika seseorang masih sanggup melaksanakan kegiatan sehari-hari meskipun dalam keadaan sakit kepala atau flu misalnya, maka orang tersebut dianggap sehat. Sebaliknya, jika seseorang tidak dapat melakukan aktivitas apapun, maka dia dianggap sakit. Singkatnya, seseorang dikatakan sehat jika aktivitas sehari-harinya tidak terganggu oleh sakit yang dialami. Dalam hal ini, tampaknya tubuh mereka sangat peka terhadap penyakit apa saja yang masih dapat disikapi sambil beraktivitas.

Sehubungan dengan penyakit, masyarakat di wilayah pesisir ( seperti Dukun "Katan") *membaginya menjadi dua jenis, yaitu pertama penyakit yang dapat dilihat, seperti luka, patah tulang, atau panu dan kedua yang hanya dapat dirasakan saja, seperti sakit kepala atau perut. Untuk jenis penyakit kedua*

ini, mereka juga meyakini bahwa terkadang penyebabnya tak dapat dimengerti oleh akal (gaib), seperti tiba-tiba dalam perut seseorang ditemukan sebuah jarum, benang, atau benda-benda tertentu. Secara umum, masyarakat perdesaan Pesisir meyakini bahwa penyakit-penyakit di atas berasal dari Tuhan. Akan tetapi mereka juga tidak mengesampingkan perilaku makhluk gaib jahat yang dapat menyebabkan penyakit-penyakit tersebut. Semua penyakit, baik yang datang dari Tuhan maupun tersebut gaib, kecuali mati, mereka yakini pasti ada obatnya. Hal ini diyakini penduduk Pesisir yang mayoritas memeluk Islam pada perkataan Nabi Muhammad saw, di mana beliau bersabda "**tiap penyakit ada obatnya, apabila seseorang diobati, maka dengan izin Allah ia akan sembuh**" (Wawancara dengan ibu Kamsiah Dukun Kampung).

Seseorang yang mengalami sakit umumnya akan dibawa ke dokter atau ke Dukun dan membuatkan obat dari ramu-ramuan tradisional agar sembuh. Adapun bagi mereka yang sakit akibat sesuatu yang gaib, akan dibawa ke dukun. Oleh dukun biasanya mereka akan diberi mantra dan ramuan khusus. Hingga saat ini, meski zaman sudah maju, masyarakat perdesaan di wilayah pesisir masih banyak bergantung pada obat tradisional dan peran dukun.

### 3.1. Pedukunan di Masyarakat Pesisir

Masyarakat Pesisir terkenal sangat spiritual hidupnya, sehingga dalam kehidupan sehari-hari banyak orang yang harus menjalankan kehidupan spiritual tersebut dan orang tersebut biasanya diberi nama "TOK" diantaranya Tok Pawang, Tok Bomo (dukun). yang fungsinya sangat bermakna dalam kehidupan mereka.

Tok Pawang bagi Orang Melayu Di pesisir adalah seseorang yang mempunyai talenta supranatural yang

difungsikan dalam setiap mobilitas kehidupan Orang Melayu. Memindahkan hujan, Memindahkan makhluk halus, Meminak ikan dan sebagainya. Dalam Ritual Jamu Laut, Tulak Bala misalnya, pemimpin ritual disebut Tok Pawang,. Kata Dukun sendiri, bagi Orang Melayu sering di tabalkan untuk Dukun Patah (tabib spesialis tulang), Dukun urut/ Tukang Kusuk (pemijat) atau Dukun Beranak (Bidan tradisional).

Di perkampungan yang sudah ada bidan, terkadang dukun beranak tetap difungsikan karena diyakini bahwa dukun beranak mempunyai kemahiran ganda yaitu membantu persalinan dan juga menguasai ilmu ghaib. Diyakini bahwa perempuan yg akan dan sedang menjalani persalinan sering diganggu makhluk gaib. Demikian juga dalam kehidupan Nelayan yang merupakan mata pencaharian utama dipesisir Rokan Hilir, sangat percaya akan kekuatan gaib yang ada di laut bisa mempengaruhi tangkapannya. Orang yang mampu bernegosiasi dengan jembalang laut dan mambang laut (makhluk gaib di laut) adalah Tok Pawang Jamu Laut. Posisi mereka yang sangat dihormati karena kepintaran mereka dalam melakukan hubungan dengan alam gaib dengan mengucapkan berbagai "Mantra"

Hubungan antara manusia dengan dunia gaib sebagaimana dalam praktek perbuatan religius dan magis, dapat dilaksanakan oleh siapa pun namun, jika urusan berkomunikasi dengan dunia gaib itu berkenaan dengan urusan yang penting, orang akan meminta bantuan kepada orang yang di anggap ahli, berwenang, atau professional. Di masyarakat Melayu, orang yang dianggap ahli tersebut disebut Tok Pawang, Tukang Ceritera, Tuan Guru mempunyai arti yang bisa disamakan dengan Tok Bomo ( dukun ).

Mantera dapat di pakai oleh siapa saja. Namun, dalam hal-hal khusus atau luar biasa, pada saat seseorang merasa tidak mampu melakukannya, misalnya karena 'sesuatu yang menghalangi, maka urusan menggunakan jampi diserahkan

kepada 'Orang Pintar' atau Bomoh yang berfungsi sebagai perantara atau seorang yang memiliki maksud tertentu atau menderita penyakit dengan dunia gaib. Koentjaraningrat membedakan pemilik mantera profesional sesuai dengan karakteristik tugasnya menjadi tiga yaitu pendeta, dukun, dan syaman. Sementara itu Fischer membedakan pemilik mantra sesuai dengan efek positif dengan efek negatif dari hasil pekerjaannya itu menjadi dua yaitu pawang dan tukang sihir. Pendeta, dukun, dan syaman ini jika dikorelasikan ke Melayu maka disamakan dengan 'Tuan Guru', 'Tok Pawang' dan 'Bomoh'

Mantera memiliki bahasa yang khas, yang dapat disebut sebagai diksi mantra. Misalnya penggunaan dan pemanfaatan potensi bunyi, kata-kata, frase, tipe-tipe kiasan dan simbolisme, masuknya kata-kata tabu atau sacral, serta sejumlah pilihan kata lainnya yang berbeda dan berlainan dari ungkapan verbal di luar mantra. Kekhasan diksi mantra bertolak dan efek khusus yang ingin di capai atau referensi khusus yang ditunjuk. Mantra menunjuk pada dunia gaib dan ingin mendapatkan efek magis dari dunia itu.

Jika kita berpandangan sempit, mungkin kita akan berfikir bahwa pembahasan ini akan mengembalikan Orang Melayu ke era jahiliah. Namun mantera sebagai karya sastra, merupakan bahan kajian, sebagai salah satu poin pengungkap zaman dimana mantera itu dipergunakan.

Memahami mantra sebagai suatu system yang tersangkut di dalam system yang lebih luas dari kultur manusia, dapat pula dideskripsikan keseluruhan resitasi mantra yang juga melibatkan komponen-komponen lain di luar mantra, sebagaimana tampak dalam praktek upacara magis sebagai satu keutuhan penyajian. Dalam penelitian yang termasuk ke dalam ruang lingkup kajian bahasa dan sastra ini, teori fungsional dalam lapangan kajian antropologi tidak akan diambil secara utuh, tetapi akan dipilih deduai dengan tujuan yang hendak dicapainya.



Berdasarkan gagasan aliran fungsionalisme yang tertera di atas, Jampi atau tuju dapat dianggap sebagai suatu lembaga dari suatu masyarakat tertentu. Jampi atau tuju memiliki bentuk dan teknik tertentu, sementara itu juga memiliki kegunaan dan pemakaian dalam masyarakat. Lebih jauh Jampi dapat dikaji kaitannya dari sudut ekonomi, sosiologi, religi, dan magi. Namun, kajian Jampi dalam penelitian ini tidak akan masuk sejauh itu. *"Anyut buluh dari hulu anyutlah dengan ala intan urat – uratnya, anak diayun indung diburu menunggu tunam jadi ubatnya. ..."* Penggalan jampi tersebut menyiratkan dan mengungkap bahwa disaat itu sudah dipakai jasa sungai untuk menghanyutkan bambu yang diambil dari hulu bersama dengan akar-akarnya, menuju ke hilir. Dalam jampi ini juga mengenalkan kita, jika berburu maka anak binatang buruan tidak turut diburu, namun dirawat dengan baik untuk menjaga ekosistem. Orang Melayu sangat dekat kehidupannya dengan dunia spritual. Ini mungkin dikarenakan selain Islam sebagai agama wajib orang Melayu, Pagan, Hindu dan Buddha pernah mempengaruhi peradaban Melayu. Hampir setiap perguliran kehidupan, tidak terlepas dari ritual atau pun do'a sebagai mantera. Mantra-mantra itu antara lain :

#### **Mantra Mengambil Madu Lebah**

*"Anyut buluh dari hulu anyutlah dengan ala intan urat – uratnya,*

*anak diayun indung diburu menunggu tunam jadi ubatnya.*

*Lama sudah tidak ke ladang, habislah padi alah intan ahoi dililit kangkung*

*lama sudah pawang tidak di pandang hatiku beramuk sedih yang di jantung.*

*Rancung rancunglah kaki cendawan jangan terancung sayang ahoooooiii.*

*Sibuku buluh, kalaulah ada kasih di awan bintanglah jangan tumbuh di beri tumbuh.*

*Kalau gugur gugurpun nangka jangan ditimpa alah intan ahoi si cabang pawoh.*

*Jikalau tidur tidurlah mata jangan bercintalah pawang yang jauh.*

*Baik – baiklah memegang kemudi supaya usah telangar karang.*

*Baik – baiklah memegang kemudi supaya jangan orang di dengar orang”.*

### **Mantra Memanggil Angin**

*“Angin Barat gelombang barang oiiii, angin memecah di pintu karang.*

*Sedayangku tinggal dendam melarat kekasihku lahku pergi okurung dendam bekurung habis tunam tujuh pengikat putus disambar si raja wali,*

*maksud sedangku sudahlah dapat rayalah musim kembali lagi.*

*Anak cina menjual bawang.*

*Bawang dijual halia juga.*

*Sedayangku gagah melewang takut marah kunun pawang sedia.”*

Mantera di atas dibaca sambil bersenandung untuk memanggil angin. Ini biasanya digunakan untuk mendatangkan hujan atau menghalau hujan. Bagi nelayan digunakan juga sebagai pedoman arah tangkapan. Tok bomoh atau dukun mengawali terawangannya terhadap ulah bomoh yang lain juga memakai mantera ini.

## Mantra Penawar Bisa

*“Bismillahirrahmanirrahim, aku tau asal mulamu bisa darah haid siti hawa, surga akan tempatmu, cabut bisamu, naikkan bisa tawarku, kabul do'a pengajar guruku, mustajab kepada aku, menawari bisa.....dikulit jangan si polan. Tawar Allah tawar Muhammad, tawar baginda Rasullah berkat Lailahailallah”.* Ini adalah mantra tawar bisa digunakan untuk mengobati seseorang yang tersengat bisa atau racun binatang. Seperti : ular, lipan, kalajengking dan binatang buas lainnya. Biasanya digunakan bahan bunga berwarna merah atau pun juga air liur yang diambil dengan telunjuk tangan kanan yang ditampung dengan telapak tangan.

### 3.2 . Penggunaan Ramuan di Masyarakat Pesisir

Dalam hal tumbuhan obat, secara umum masyarakat Pesisir mengenal dua jenis obat Tradisional yaitu *obat Biasa* dan *obat ditawar*. *Obat Biasa* meliputi semua jenis tumbuhan yang memiliki khasiat obat yang digunakan oleh masyarakat awam, tanpa perlu bantuan dari seorang dukun. Misalnya saja, seseorang yang kebetulan terkena parang ketika menebas semak-semak untuk menyiapkan perladangan, mereka mengambil beberapa lembar daun rumput bungo, Daun Keduduk lalu diremas-remas dan airnya perasanya diberikan pada bagian tubuh yang terluka.

Dalam pandangan Masyarakat Pesisir, pengetahuan mengenai Daun obat-obat ini diwariskan dari Nenek Moyang mereka sejak zaman dahulu. Sedangkan obat ditawar adalah jenis tumbuhan yang hanya digunakan oleh para dukun. Pengetahuan mengenai obat ditawar ini umumnya diwariskan secara turun temurun dalam lingkungan keluarga (garis keturunan) seorang dukun.

Pengetahuan mengenai obat ditawar ini umumnya

diperoleh dengan cara “magang” yaitu dengan membantu dukun senior misalnya dalam menyiapkan berbagai ramuan yang diperlukan dalam suatu prosesi pengobatan. Pada umumnya kaum muda tidak tertarik untuk memperdalam pengetahuan mengenai obat ditawar ini. Tetapi di setiap desa biasanya selalu ada orang-orang muda, khususnya perempuan, yang mendalami pengetahuan mengenai obat ditawar ini. *Obat ditawar* biasanya digunakan untuk mengatasi kelainan atau gangguan yang diakibatkan oleh kekuatan-kekuatan ghaib.

### 3.3. Macam-macam dan Kegunaan Obat Tradisional

Di bawah ini beberapa obat tradisional berserta keterangan kandungan, manfaat, dan catatan penting yang harus diperhatikan dalam mengkonsumsinya.

#### **Sakit Kepala**

Resep: Minum rebusan air dari jahe, sereh dan ketumbar.

Fakta: Jahe, sereh dan ketumbar mengandung minyak atsiri yang akan memperlancar peredaran darah juga berfungsi sebagai analgetik untuk mengurangi sakit di kepala.

#### **Batuk**

Resep: Air jeruk nipis dicampur dengan madu.

Fakta: Jeruk nipis mengandung vitamin C yang dapat memperbaiki ketahanan tubuh untuk melawan flu. Juga berfungsi sebagai antiseptik yang mampu membuang racun dalam tubuh. Madu yang juga berfungsi sebagai antiseptik dan mampu menambah tenaga untuk mengalahkan penyakit.

#### **Luka**

Resep: Oleskan madu pada bagian yang terluka

Fakta: Madu mengandung *hydrogen peroxide* dan

*gluconic acid* yang akan membunuh bakteri penyebab infeksi dan membantu pertumbuhan sel baru sehingga luka menjadi cepat sembuh.

### **Mimisan**

Resep: Gulung daun sirih yang telah dibersihkan dan masukkan ke dalam lubang hidung.

Fakta: Daun sirih mampu untuk mengurangi pendarahan, termasuk pada pendarahan di selaput lendir hidung seperti yang terjadi pada orang yang mengalami mimisan ini.

### **Bau Mulut**

Resep: Rebus daun sirih, cengkeh dan kunyit. Lalu kumur dengan menggunakan air rebusan tersebut.

Fakta: Daun sirih dan cengkeh mengandung zat antiseptik. Kunyit mengandung kurkumin yang mampu mengatasi infeksi kuman penyebab bau mulut.

### **Keputihan**

Resep: Rebus daun sirih dan sambiloto.

Fakta: Daun sirih berfungsi sebagai antiseptik. Sambiloto berfungsi sebagai antinflamasi yang mampu membunuh jamur dan mencegah rasa gatal.

### **Nyeri haid**

Resep: Rebus kunyit bersama dengan asam jawa.

Fakta: Kunyit mengandung kurkumin. Asam jawa mengandung *fruit acid* yang akan membuat darah haid menjadi lancar dan mengurangi kram perut.

### **Susah Tidur**

Resep: Mengoleskan minyak lavender pada bantal atau bawah hidung agar dapat tercium. Bisa juga dengan minum

jus mentimun, pisang dan biji pala.

Fakta: Aromaterapi dengan menggunakan bunga lavender membuat seseorang lebih cepat tidur dengan nyenyak. Mentimun banyak mengandung vitamin C. Pisang mengandung karbohidrat dan asam folat yang melancarkan sirkulasi darah. Biji pala mengandung minyak atsiri yang mampu membuat pikiran menjadi tenang.

### **Bibir Kering**

Resep: Oleskan madu pada bibir.

Fakta: Madu berfungsi sebagai antioksidan dan *humecant* yang dapat mempertahankan kelembaban, termasuk kelembaban bibir sehingga bibir tidak menjadi pecah-pecah.

### **Kerutan**

Resep: Ambil putih telur dan oleskan pada wajah, gunakan sebagai masker.

Fakta: Putih telur mengandung albumin yang dapat berfungsi sebagai pelembab dan mengencangkan kulit.

### **Sengatan Lebah**

Resep: Oleskan pasta gigi pada bagian yang tersengat. Jangan lupa untuk mengeluarkan sengat yang tertinggal pada tubuh.

Fakta: Pasta gigi dapat menetralkan rasa sakit akibat sengatan. Baking soda dapat memberi rasa nyaman pada luka sengatan.

### **Kulit Terbakar atau Melepuh**

Resep: Oleskan lidah buaya pada bagian tubuh yang melepuh.

Fakta: Lidah buaya mengandung *mucopolysaccharides* yang bermanfaat sebagai antiseptik dan antiradang sehingga membantu agar kulit yang melepuh tidak terinfeksi kuman

juga mencegah terjadinya kemerahan akibat radang. Kandungan kolagen pada lidah buaya mencegah terjadinya pembengkakan. Selain itu, lidah buaya mampu memberi efek dingin yang membantu mengurangi rasa sakit.